



Teacher Strategies in the Implementation of Distance Learning During the Covid-19 Pandemic

Ida Ayu Hani Erlina¹; Rahmad Rafid²

¹Department of English Education, Ahmad Dahlan University, Indonesia

²Department of Education Policy and Development, Muhammadiyah University of Malang, Indonesia

¹Corresponding Email: idaayuhanie@gmail.com, Phone Number : 0897 xxxx xxxx

Article History:

Received: Nov 12, 2020

Revised: Nov 13, 2020

Accepted: Nov 13, 2020

Published: Jan 01, 2021

Keywords:

Distance Learning, The Covid-19 Pandemic, Teacher Strategy.

Abstract: This study aims to examine teacher strategies in implementing distance learning during the COVID-19 pandemic. The research method used a descriptive qualitative approach to the type of case study research and used a phenomenological paradigm. Because seeing the current pandemic conditions that are still ongoing. So, the data collection technique in this study was carried out online through a questionnaire distributed via google form, by asking several questions related to the problem to be studied. Then, for informants in this study were some school teachers from several regions in Java and Lampung and from three levels of education units, namely SD, SMP, and SMA. The data analysis used in this research is descriptive analysis which aims as a tool to map data and reveal the meaning behind the data that has been obtained. The results showed that the distance learning strategies used by teachers during the pandemic were predominantly effective and smooth. However, there were several obstacles that were found during the learning process, such as poor network connections and a lack of student motivation to take part in distance learning. Therefore, there is a need for effective self-development of teachers on an ongoing basis to improve competence. The role of government through policies made is also very important as a forum for increasing human resources

Kata Kunci:

Pandemi Covid-19, Pembelajaran Jarak Jauh, Strategi Guru.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi COVID-19. Metode Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus dan menggunakan paradigma fenomenologi. Karena melihat kondisi pandemi yang sekarang ini masih berlangsung. Maka, teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara online melalui kuesioner yang disebarluaskan melalui google form, dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan masalah yang akan diteliti. Kemudian, untuk informan dalam penelitian ini adalah beberapa guru sekolah dari beberapa daerah yang berada di Pulau Jawa dan Lampung dan dari tiga tingkat satuan pendidikan yaitu SD, SMP, dan SMA. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bertujuan sebagai alat untuk memetakan data dan mengungkap makna dibalik data yang telah didapatkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran jarak jauh yang digunakan oleh guru selama masa pandemi secara dominan berjalan efektif dan lancar. Tetapi, ada beberapa kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung seperti koneksi jaringan yang kurang baik serta kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan diri secara efektif pada guru secara berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi. Peran pemerintah melalui kebijakan yang dibuat juga sangat penting sebagai wadah dalam meningkatkan sumber daya manusia.

How to cite:

Erlina, I.A.H., & Rafid, R. (2021). Teacher Strategies in the Implementation of Distance Learning During the Covid-19 Pandemic. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2 (1): 178-188.

This is an open access article under the CC-BY-NC-ND license



A. Pendahuluan

Disituasi pandemi COVID-19 yang saat ini masih dirasakan hampir diseluruh belahan dunia, khususnya di Indonesia mengharuskan setiap institusi pendidikan memberlakukan belajar di rumah, dengan sistem pembelajaran jarak jauh yang dikenal dengan *e-learning*. Proses pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan melakukan prinsip pembelajaran dengan teknologi, dan *e-Learning* merupakan pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau computer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran (Nindiati, 2020). Pembelajaran Jarak Jauh adalah sistem modul tertulis, kemudian dengan berkembangnya teknologi informasi muncullah berbagai media berbantu internet, computer, video, media cetak dan *smartphone*. Dalam prakteknya pembelajaran jarak jauh memerlukan bantuan teknologi informasi komunikasi. Keterbatasan ruang dan waktu yang dimiliki oleh peserta didik dapat diatasi dengan cara memanfaatkan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain baik secara online (dalam jaringan) maupun offline (luar jaringan) (Sinaga et al., 2020). Pembelajaran *e-learning* juga diartikan bukan hanya dilakukan menggunakan koneksi internet, namun juga dapat menggunakan media elektronik seperti televisi dan radio (Nindiati, 2020).

Sejak diumumkan kasus pertama kali tertularnya warga Indonesia oleh COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020, strategi pembelajaran baik jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi mengalami perubahan, dalam publikasi yang disampaikan oleh CNN Indonesia bahwa kegiatan belajar mengajar tidak diselenggarakan secara langsung melalui tatap muka disekolah, namun dilakukan menggunakan teknik pembelajaran daring (Wilatikta, 2020). Perubahan strategi pembelajaran merupakan dampak daripada kebijakan *physical distancing*, setiap orang harus menjaga jarak saat berada diluar tempat tinggalnya demi mengantisipasi agar tidak terjadi penyebaran klaster baru COVID-19. Menurut data UNESCO per tanggal 17 April 2020 sekitar 91,3% atau sekitar 1,5 miliar siswa diseluruh dunia tidak dapat bersekolah karena adanya pandemi COVID-19 ini (Azzahra, 2020). Hal ini mengharuskan pemerintah untuk menutup sekolah-sekolah dan mengambil kebijakan strategis untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (*online*) sebagai upaya untuk menjalankan proses belajar mengajar. Pembelajaran jarak jauh ini harus merupakan sebuah sistem pembelajaran yang harus diteliti dan dikaji secara mendalam dan pelan, jangan sampai dengan adanya pendidikan dengan sistem jarak jauh ini maka aspek dan tujuan dari pembelajaran terabaikan. Hal ini sangat berdampak pada perkembangan potensi siswa. Tentunya pembelajaran jarak jauh ini merupakan sebuah transformasi pendidikan yang mengharuskan para pendidik dan peserta didik melakukan interaksi pembelajaran secara online dan hal ini memiliki peluang dan tantangan yang sangat berat bagi guru maupun siswa (Suhendro, 2020). Selain itu, kepuasan siswa dalam menghadapi sistem pembelajaran jarak jauh ini sangat diharapkan untuk meningkatkan semangat belajar, kepuasan siswa mencerminkan bagaimana peserta didik memandang pengalaman belajar mereka (Alqurashi, 2019).

Terdapat banyak problem yang dialami guru maupun siswa selama proses pembelajaran jarak jauh dilakukan. Melek teknologi merupakan masalah utama yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran jarak jauh ini. Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring (Syah, 2020). Karena

permasalahan ini, pembelajaran yang dilakukan secara online akan berpengaruh pada emosional siswa yang mengarah pada tidak fokusnya siswa pada pembelajaran, selain itu juga siswa akan merasa tertekan dengan hal seperti ini dan akan susah mengarahkan dan mengontrol diri sendiri, kontrol dan motivasi siswa sangat dibutuhkan pada sistem pembelajaran seperti ini (Carter dkk, 2020).

Dengan kondisi seperti ini, strategi pembelajaran sangat dibutuhkan sebagai instrumen dan solusi untuk transfer pengetahuan pada siswa. Peran guru sebagai pendidik dan juga sebagai sarana transfer pengetahuan sangat diharapkan melalui strategi pembelajaran yang relevan dan efektif, pemilihan strategi yang tepat merupakan masalah efektivitas pendidik (Jusuf dkk, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana strategi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru di masa pandemi COVID-19 ini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan sebagai referensi ilmiah bagi praktisi pendidikan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh selama pandemi.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus dengan paradigma fenomenologi. Dengan menggunakan payung paradigma fenomenologi, studi kasus memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu membongkar realitas di balik fenomena. Dalam pandangan paradigma fenomenologi, yang tampak atau kasat mata pada hakikatnya bukan sesuatu yang *real* (realitas). Itu hanya pantulan dari yang ada di dalam. Tugas peneliti studi kasus ialah menggali sesuatu yang tidak tampak tersebut untuk menjadi pengetahuan yang tampak. Karena itu dapat pula diartikan studi kasus sebagai proses mengkaji atau memahami sebuah kasus dan sekaligus mencari hasilnya (Rahardjo, 2017). Karena adanya beberapa permasalahan dan kesenjangan pada sistem pembelajaran jarak jauh yang telah dilakukan selama pandemi, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran jarak jauh yang di berikan oleh guru selama masa pandemi ini.

Karena melihat kondisi pandemi yang sekarang ini masih berlangsung. Maka, teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara online yang dilakukan pada tanggal 1-5 November 2020 melalui kuesioner yang disebarakan melalui *google form*, dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan masalah yang peneliti angkat. Kemudian, untuk informan dalam penelitian ini adalah beberapa guru sekolah yang diambil secara acak untuk membatasi informan karena adanya jawaban yang sama dan diambil dari beberapa daerah yang berada di daerah Pulau Jawa dan Lampung dan dari tiga tingkat satuan pendidikan yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berjumlah 8 orang dari tingkatan yang berbeda, 3 informan dari tingkat SD, 3 tingkat SMP dan 2 tingkat SMA. Selanjutnya, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bertujuan sebagai alat untuk memetakan data dan mengungkap makna dibalik data yang telah didapatkan. Secara umum analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain (Ahyyar dkk, 2020).

Tabel 1.
Profil Responden

Inisial	Jenis Kelamin	Pendidikan	Satuan Pendidikan
G1	P	S2	SD/MI Terpadu Ar Roihan
G2	P	S2	SDN 2 Wonokerto
G3	P	S1	SD IT Smart Insani
G4	P	S1	SMP IT Smart Insani
G5	P	S2	SMPN 2 Way Pengubuan
G6	L	S1	SMPN 5 Metro
G7	L	S1	SMAN 1 Way Serdang
G8	L	S1	SMKN 1 Trimurjo

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan Pembelajaran jarak jauh yang diakibatkan oleh virus COVID-19 maka menyebabkan perubahan pada proses pembelajaran yang diterapkan pada setiap lembaga pendidikan. Dimana sistem pembelajaran yang biasa dilakukan adalah dengan tatap muka, maka sekarang harus dilakukan dengan jarak jauh (*online*). Pembelajaran jarak jauh yang sekarang ini dilakukan akan mengubah pola pikir setiap orang yang berhadapan dengan hal ini. Dengan munculnya Internet dan World Wide Web, potensi untuk menjangkau pelajar di seluruh dunia meningkat pesat, dan pembelajaran online saat ini menawarkan sumber daya pendidikan yang kaya dalam berbagai media dan kemampuan untuk mendukung komunikasi *real-time* dan *asynchronous* antara instruktur dan pelajar (Means dkk, 2009).

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari setiap guru dari berbagai jenjang satuan pendidikan. Maka dapat diperoleh hasil yang berbeda-beda dari setiap jenjang dari 5 pertanyaan yang diajukan, diantaranya: jenis strategi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, bagaimana cara guru mengimplemntasikan strategi tersebut, apakah mengalami kendala didalam menerapkan strategi tersebut, adakah kemudahan yang ditemukan oleh guru dan yang terakhir adalah bagaimana respon siswa dalam proses pembelajaran saat menggunakan strategi tersebut. Di bawah ini akan dipaparkan hasil penelitian berdasarkan tingkat jenjang satuan pendidikan :

1. Strategi Pembelajaran Yang Diterapkan Oleh Guru Tingkat Sekolah Dasar (SD).

Ditingkat jenjang Sekolah Dasar dengan responden 3 Guru yang berbeda dari 3 sekolah dan daerah yang berbeda. Pertama yaitu strategi yang digunakan oleh masing-masing guru dalam proses pembelajaran.

1. G1 menjelaskan strategi yang digunakannya adalah dengan menggunakan *virtual classroom* dan youtube.
2. G2 menjelaskan strategi yang digunakannya adalah *online learning* (WA).
3. G3 menjelaskan strategi yang digunakannya adalah PBL (*Problem Based Learning*)

Dari ketiga penjelasan guru diatas dapat disimpulkan baha strategi yang digunakannya adalah berbasis *online learning*. Selanjutnya adalah cara guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan strateginya.

1. G1 dalam mengimplementasikannya, menggunakan model ceramah, dan bimbingan individual melalui media *whatsapp* (WA).
2. G2 dalam mengimplemntasikan strategi pembelajaran online ini menggunakan pembiasaan dan motivasi pada setiap siswanya.
3. G3 dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran ini adalah dengan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berbasis pada PBL.

Dari ketiga penjelasan diatas dapat disimpulkan bagaimana cara pengimplementasian strategi dalam pembelajaran diantaranya adalah dengan cara metode ceramah, bimbingan secara individual melalui media online, menerapkan pembiasaan kepada siswa agar lebih familiar dengan strategi yang guru berikan dan yang terakhir adalah pemberian materi berdasarkan oleh strategi yang diberikan oleh guru. Kemudian dijelaskan apakah adanya kesulitan didalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi yang di lakukan oleh setiap guru.

1. G1 menjelaskan dimana kesulitan yang dialaminya adalah koneksi jaringan untuk akses materi pembelajaran.
2. G2 menjelaskan dimana kesulitan yang dialaminya adalah lokasi dan jaringan.
3. G3 menjelaskan jika kesulitan yang dialami adalah kurangnya ada komunikasi antara wali murid, guru, dan siswa. Sehingga menyebabkan siswa sulit memahami dan terkadang terkadang terjadi miskomunikasi.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan jika kesulitan yang dialami oleh setiap guru adalah koneksi jaringan yang kurang memadai di setiap daerah dan kurangnya komunikasi yang relevan antara guru, wali murid, dan siswa. Selanjutnya kemudahan yang dirasakan oleh setiap guru dalam menggunakan strategi ini di kegiatan belajar mengajar.

1. G1 menerangkan bahwa strategi ini dapat digunakan secara kondisional.
2. G2 menjelaskan bahwa strategi yang digunakan dapat meberikan motivasi siswa dalam belajar.
3. G3 menjelaskan bahwa strategi yang digunakan dalam mengajar sangat konkrit dan berdasarkan materi yang ada pada keseharian siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemudahan dari strategi yang digunakan adalah memliki sifat yang sangat kondisional dengan keadaan dan situasi siswa, serta mampu memberikan motivasi kepada siswa, dan materi yang diberikannya pun bersifat konkrit dengan keadaan keseharian siswa. Dan yang terakhir dari menggunakan strategi ini adalah dalam kegiatan belajar mengajar.

1. G1 disini guru memberikan penjelasan jika materi yang ia berikan berdasarkan strategi yang diterapkan siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. G2 disini pun guru menjelaskan dengan strategi yang diberikan siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. G3 disini terdapat perbedaan dari G1 dan G2, dimana disini G3 mengalami hal yang kurang baik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi yang diberikannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa G1 dan G2 mengalami kesamaan dan kemudahan dari respon siswa dalam proses pembelajaran, tetapi mengalami perbedaan di G3 karena respon siswa kurang baik dalam proses pembelajaran ini.

2. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Ditingkat SMP ini responden yang diambil adalah 3 guru dari 3 sekolah yang berbeda. Dimana strategi yang digunakan oleh setiap guru berbeda dalam proses pembelajaran.

1. G1 menjelaskan strategi yang digunakan adalah *saintifik learning*.
2. G2 strategi yang digunakan adalah pembuatan video pembelajaran oleh masing-masing siswa.
3. G3 menjelaskan strategi yang digunakan adalah *Google Classroom*, dan PPT.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran ini menggunakan media *online learning*. kemudian dijelaskan juga bagaimana cara guru mengaplikasikan strategi dalam proses pembelajaran.

1. G1 cara mengaplikasikan strateginya adalah dengan menggunakan komunikasi 2 arah.
2. G2 dengan cara memberikan tugas dalam bentuk praktek.
3. G3 dengan cara membuat video pembelajaran oleh siswa.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa cara guru mengimplementasikan strateginya dalam mengajar ada yang menggunakan sistem 2 arah, mengontrol mental siswa dan memberikan tugas dalam bentuk praktek. Selanjutnya apakah ada kesulitan guru dalam menerapkan strategi tersebut dalam proses pembelajaran.

1. G1 menjelaskan sulitnya jaringan dan kekurangan kuota.
2. G2 menerangkan bahwa siswa merasa kurang paham dengan materi yang diberikan oleh guru.
3. G3 menjelaskan kurang mengawasi dan mengontrol mental siswa.

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan kesulitan yang dialami adalah jaringan, siswa yang kurang paham akan materi diberikan oleh dan guru pun mengalami kesulitan untuk mengontrol dan mengawasi mental siswa. Selanjutnya dijelaskan kemudahan apa yang dirasakan guru dalam menggunakan strategi tersebut.

1. G1 merasa lebih mudah dalam menerangkan materi ke siswa.
2. G2 dapat mengevaluasi video siswa dengan lebih relevan.
3. G3 merasa lebih memiliki banyak waktu luang dalam menyampaikan materi

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan strategi ini guru mengalami kemudahan-kemudahan diantaranya lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada siswa, lebih mudah menilai pekerjaan siswa, dan memiliki waktu yang cukup banyak untuk menyiapkan materi pembelajaran. Dan terakhir respon siswa dalam guru menggunakan strategi untuk pembelajaran.

1. G1 menerangkan bahwa dengan strategi yang digunakan membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.
2. G2 menjelaskan bahwa kurangnya antusias dan pengawasan dari orangtua.

3. G3 menjelaskan perlunya motivasi kepada siswa agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya sikap antusias siswa, tetapi ada juga rasa kurang antusias dari siswa karena kurangnya motivasi dan pengawasan dari orangtua selama proses pembelajaran.

3. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pada tingkat SMA terdapat 2 guru responden dari 2 sekolah yang berbeda. Dimana dari kedua guru ini memiliki strategi yang berbeda pula yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

1. G1 menjelaskan strategi yang digunakan adalah dengan cara meresume dari materi yang diberikan.
2. G2 menjelaskan strategi yang digunakan dalam proses belajar adalah dengan memonitoring kegiatan siswa.

Dimana dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan meresume tugas dan materi yang diberikan ditambah dengan memonitoring siswa dengan baik dapat berjalan strategi tersebut. Kemudian dijelaskan juga bagaimana cara pengimplementasiannya dalam proses pembelajaran yang menggunakan strategi tersebut.

1. G1 mengatakan bahwa dengan cara uji blog harian.
2. G2 menjelaskan dengan cara *private chat* ke siswa sebagai cara mengimplementasikan diproses pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa cara pengimplementasiannya dapat menggunakan cara uji blog harian dan *private chat* ke siswa. Setelah itu dapat di jelaskan juga kesulitan yang dialami dalam menerapkan strategi tersebut pada saat proses pembelajaran.

1. G1 menyatakan kurangnya koneksi internet dan banyaknya siswa yang tidak memiliki HP menjadi masalah utama dalam proses pembelajaran.
2. G2 begitupun sama dengan G1 yang dialaminya menjadi salah satu terbesar dalam kesulitan menerapkan strategi pembelajaran.

Dari kedua keterangan diatas jaringan internet dan beberapa siswa yang tidak memiliki HP menjadi faktor pendorong utama strategi ini tidak bisa diterapkan dengan maksimal. Kemudian dijelaskan juga apa saja kemudahan yang dialami oleh guru dalam menerapkan strategi pembelajaran.

1. G1 menyatakan mengalami kemudahan saat mengirim tugas dan materi yang diberikan melalui pesan WA.
2. G2 menjelaskan tidak adanya kemudahan yang dialami selama strategi tersebut diberikan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada yang mengalami kemudahan dan ada yang tidak mengalami kemudahan dalam proses pembelajaran. Terakhir dijelaskan bagaimana respon yang diberikan siswa dalam proses pembelajaran.

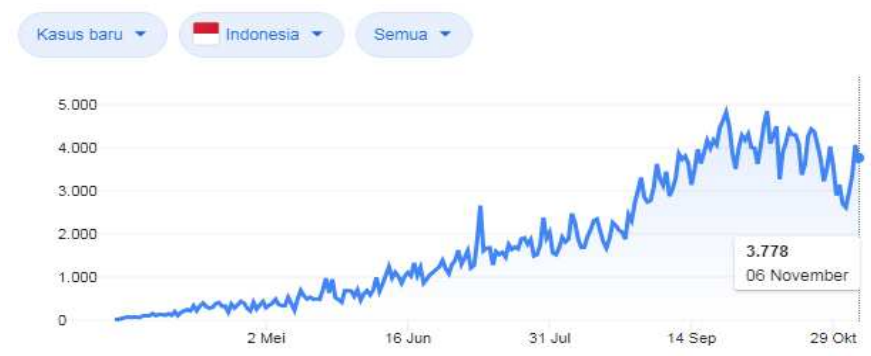
1. G1 menjelaskan siswa memberikan respon yang baik dan setuju dengan metode yang diberikan oleh guru.

2. G2 menjelaskan bahwa siswa merasa kebingungan dan kurang pemahamannya dalam materi yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan terdapatnya perbedaan yang signifikan dimana ada siswa yang merespon baik dan memahami, kemudian terdapat siswa yang merasakan kebingungan serta kurang paham terhadap materi yang diberikan.

2. Pembahasan

Pandemi COVID-19 ini memaksa hampir semua institusi pendidikan di seluruh dunia melakukan transformasi pada sistem pendidikan mereka, yang awalnya pada sistem konvensional sekarang beralih pada sistem *online learning* dan dilakukan dengan jarak dan tempat yang berbeda-beda dan kondisi daerah yang berbeda-beda. Hal Ini juga dialami dan sangat dirasakan di Indonesia sebagai salah satu negara yang terdampak pandemi ini, dalam surat edaran tersebut Kementerian pendidikan menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Terhitung semenjak bulan Maret 2020 lalu dampak yang diberikan covid 19 pada kegiatan belajar mengajar cukup terasa sampai saat ini, hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung dan bermakna sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri. Dengan begitu peserta didik melakukan pembelajaran tidak langsung dengan memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan atau daring yang dirasa cukup tepat guna di situasi seperti saat ini (Handarini dan Wulandari, 2020). Dibawah ini adalah gambar penyebaran COVID-19 di Indonesia :



Gambar 1. Penyebaran Covid-19 di Indonesia

Sumber : Wikipedia.com 2020 dikutip dalam (Handarini dan Wulandari, 2020).

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas, diketahui bahwa guru senantiasa menyiapkan strategi pembelajaran yang relevan untuk disampaikan kepada siswa ketika melakukan pembelajaran secara online, dan juga memberikan motivasi belajar serta melakukan pembiasaan terhadap pola pembelajaran secara mandiri. Tetapi, tentunya sistem pembelajaran seperti ini memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan yang menjadi tantangan tersendiri dan menjadi tanggungjawab bagi para guru maupun siswa yang harus diselesaikan. Sistem pembelajaran seperti ini membutuhkan kemampuan, skill, dan kreatifitas individu dari seorang guru yang seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi. Dimasa yang akan datang dengan melihat perkembangan dunia saat ini guru akan menjadi pemandu pembelajaran dan bukan lagi sebagai penyampai informasi, karenamateri pembelajaran yang disampaikan melalui

format digital dan akan merubah peran guru menjadi fasilitator pembelajaran (Ally, 2019). Melihat hal ini sistem pendidikan harus membekali peserta didik dengan keterampilan belajar secara mandiri.

Untuk mencapai hal ini, pengembangan diri pada setiap guru harus terus dilakukan, pengembangan diri kearah professional sangat membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran dan akan dilakukan dengan efektif. Menurut (Daring-Hammond dkk, 2017) mereka mendefinisikan pengembangan professional yang efektif pada guru menjadi beberapa poin a). fokus pada materi yang disampaikan (is content focused), pengembangan diri secara professional akan berfokus pada strategi pembelajaran yang terkait dengan isi kurikulum, b). pembelajaran aktif (*Incorporates active learning*), pembelajaran yang aktif akan melibatkan secara langsung guru dalam strategi pembelajaran, c). dukungan untuk bekerjasama (*Supports collaboration*), bekerja secara kolaboratif guru dapat menciptakan komunitas yang secara positif dapat mengubah budaya dan pengajaran diseluruh tingkat kelas, d). menggunakan model praktik yang efektif (*Uses models of effective practice*), model kurikuler dan pemodelan instruksi memberi guru visi yang jelas tentang seperti apa praktik terbaik itu, e). memberikan pembinaan dan dukungan (*Provides coaching and expert support*), pembinaan dan dukungan ahli melibatkan berbagi keahlian tentang konten dan praktik berbasis bukti, yang berfokus langsung pada kebutuhan individu guru, f). umpan balik dan refleksi (*Offers feedback and reflection*), umpan balik dan refleksi membantu guru untuk bergerak ke arah visi ahli tentang praktik, g). durasi yang berkelanjutan (*Is of sustained duration*), pengembangan diri yang efektif memberi guru waktu yang cukup untuk belajar, berlatih, menerapkan, dan merefleksikan strategi baru yang memfasilitasi perubahan dalam praktik mereka.

Dimasa pandemi COVID-19 ini menjadi kesempatan baik bagi guru untuk meningkatkan kompetensi diri melalui pengembangan diri yang efektif yang bertujuan untuk menjadi guru professional dengan kompetensi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Kompetensi yang layak dari seorang guru akan memberikan pengaruh pada efektifitas pembelajaran, melalui strategi pembelajaran yang relevan dan efektif akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Selain itu, dukungan sarana dan prasarana juga sangat membantu proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pada 3 satuan tingkat pendidikan diatas berjalan secara efektif, tetapi ada beberapa kendala pada strategi pembelajaran seperti masalah koneksi jaringan internet serta kurangnya motivasi kepada siswa terhadap sistem pembelajaran jarak jauh. Solusi yang harus dikembangkan adalah harus adanya pengembangan diri atau pelatihan untuk guru yang dilakukan secara berkelanjutan agar guru selalu berinovasi dan bersinergi dengan perkembangan teknologi, koneksi internet yang harus memadai serta sarana dan prasarana yang harus lebih ditingkatkan lagi. Selain itu, motivasi siswa menjadi salah satu masalah yang harus di carikan solusinya, *mood* siswa untuk mengikuti sistem pembelajaran seperti tidak bisa diprediksi. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran sangat menentukan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian, penelitian ini sangat direkomendasikan untuk para praktisi pendidikan khususnya para guru dan pemangku kebijakan dalam bidang pendidikan.

Daftar Pustaka

- Ahyar, H., Sukmana, D. J., & Andriani, H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Nomor March).
- Ally, M. (2019). Competency profile of the digital and online teacher in future education. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 20(2), 302–318. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v20i2.4206>
- Alqurashi, E. (2019). Predicting student satisfaction and perceived learning within online learning environments. *Distance Education*, 40(1), 133–148. <https://doi.org/10.1080/01587919.2018.1553562>
- Azzahra, N. F. (2020). Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Center for Indonesian Policy Studies*, 2(2), 1–9.
- Carter, R. A., Rice, M., Yang, S., & Jackson, H. A. (2020). Self-regulated learning in online learning environments: strategies for remote learning. *Information and Learning Science*, 121(5–6), 311–319. <https://doi.org/10.1108/ILS-04-2020-0114>
- Daring-Hammond, L., E.Hyler, M., & Gardner, M. (2017). *Effective Teacher Professional Development* (Nomor June).
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Jusuf, Heni, Ahmad Sobari, dan Mohamad Fathoni. (2020). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Siswa SMA Di Era Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.212>
- Means, B., Toyama, Y., Murphy, R., Bakia, M., & Jones, K. (2009). Evaluation of Evidence-Based Practices in Online Learning. *Structure*, 66. www.ed.gov/about/offices/list/opepd/ppss/reports.html
- Nindiati, D. S. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh Yang Memandirikan Siswa Dan Implikasinya Pada Pelayanan Pendidikan. *Journal of Education and Instruction*, 3(1), 14–20.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif*.
- Sinaga, L., Harahap, K. R. P., Sihaloho, C. A. P. ., & Bukhari, I. (2020). Analisis Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Materi Ipa Selama Pandemi Covid-19 Di Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran IPA Indonesia*, 1(1), 29–33.
- Suhendro, E. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di*. 5(September), 133–140.

Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>

Wilatikta, A. (2020). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi. *Jurnal Ilmu Agama Islam*, 1-12.